

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kelimpahan moluska di Pantai Karapyak berkisar antara 8 – 16 ind/m², nilai indeks keanekaragaman moluska disetiap stasiun $H' > 3$ dengan kategori keanekaragaman tinggi, nilai dominansi simpson $D < 0,5$ yang terindeks rendah disetiap stasiunnya. Kelas dari Filum Moluska yang banyak ditemukan di Pantai Karapyak adalah Gastropoda (9,6 ind/m²) dan Bivalvia (2,0 ind/m²). Struktur komunitas moluska di Pantai Karapyak masih dalam kondisi yang baik ditinjau dari nilai kelimpahan, keanekaragaman, dan dominansinya.
2. Ekosistem lamun yang didapatkan di Pantai Karapyak di dominansi oleh 2 jenis lamun, yaitu *Enhalus* dan *Thalassia*. Kerapatan lamun tertinggi terdapat di stasiun 4 dengan 344,50 ind/m², stasiun 2 sebesar 260,17 ind/m² dan stasiun 3 sebesar 224,00 ind/m². Stasiun 1 di Pantai Karapyak tidak ditemukannya lamun, salah satu faktor yang mendasari adalah tipe substrat karang berbatu dan tingginya nilai fosfat (0,402 mg/L).
3. Hubungan antara struktur komunitas moluska dengan kerapatan lamun di Pantai Karapyak menunjukkan korelasi yang positif namun lemah. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap komunitas moluska, seperti kondisi perairan. Berdasarkan hasil pengukuran kualitas air yang diperoleh, Pantai Karapyak masih layak dan mendukung kehidupan sebagai habitat biota khususnya untuk lamun dan moluska.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya pengelolaan dan pemantauan secara berkala di Pantai Karapyak. *Monitoring* berkala perlu

dilakukan guna mengetahui dinamika dan perubahan kondisi lingkungan, sehingga dapat diupayakan tindakan preventif atau penanggulangan kondisi lingkungan di Pantai Karapyak, seperti upaya konservasi pengelolaan kegiatan wisata yang berpotensi merusak ekosistem, menetapkan zona wisata dan zona konservasi. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kondisi ekosistem di Pantai Karapyak seperti, kandungan substrat, SI (Saprobik Indeks) dan TSI (Tropik Saprobik Indeks), masukan pencemar dari darat, serta sosial ekologi dari masyarakat dan wisatawan. Diharapkan kedepannya dapat terlaksana untuk penelitian yang komperhensif.

